

## Sosialisasi Komunikasi Efektif Di Posyandu Desa Pandean

Eko Wahyu Saputro\* , Rahmat Wisudawanto

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial, Humaniora, dan Seni,  
Universitas Sahid Surakarta

\*Email : [ekoputra77777@gmail.com](mailto:ekoputra77777@gmail.com)

### Abstract

*This community service is a service activity regarding the socialization of the importance of effective communication in serving the basic health of rural communities. Posyandu cadres play an important role in health services, where what they convey will be accepted and considered as the right thing by the community. In conveying information, especially about information that has a major impact on human resources and the quality of health for the community, accuracy, understanding, and the ability to convey good information are needed to avoid miscommunication of information. This service aims to remind, invite, and educate posyandu cadres to be able to carry out communication activities effectively. Community service in the form of socialization of effective communication to posyandu cadres located on Pandean Village received a good response and results where posyandu cadres could understand the material and increase the motivation of posyandu cadres to provide better services.*

**Keywords :** *effective communication, posyandu cadres, information*

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah kegiatan pengabdian mengenai sosialisasi tentang pentingnya komunikasi efektif dalam melayani kesehatan dasar masyarakat desa. Kader posyandu memegang peran penting dalam pelayanan kesehatan, dimana apa yang mereka sampaikan akan diterima dan dianggap sebagai hal yang benar oleh masyarakat. Dalam menyampaikan informasi, khususnya mengenai informasi yang mempunyai dampak besar terhadap sumber daya manusia dan kualitas kesehatan bagi masyarakat diperlukan ketelitian, pemahaman, serta kemampuan menyampaikan informasi yang baik agar tidak terjadi miskomunikasi informasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengingatkan, mengajak, serta mendidik para kader posyandu untuk dapat melakukan kegiatan komunikasi secara efektif. Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi komunikasi efektif kepada kader posyandu Desa Pandean mendapatkan respon dan hasil yang baik dimana para kader posyandu dapat memahami materi dan meningkatkan motivasi kader posyandu untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

**Kata Kunci :** komunikasi efektif, kader posyandu, informasi

### Pendahuluan

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan utama menyampaikan informasi kepada orang lain melalui media atau channel tertentu. Para ahli dibidang komunikasi seperti Hovland, Janis dan Kelly memberikan definisi bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dari perubahan tingkah laku dari audiens atau

komunikasikan yang diakibatkan oleh stimulus yang diberikan oleh komunikator (Sendjaja, 2005:10). Sedangkan Sutrisno (2017:17) memberikan penjelasan bahwa komunikasi mempunyai konsep yang memiliki banyak arti. Menurut Siagian (2018) komunikasi terbagi menjadi dua yaitu secara verbal dan non verbal, dimana tujuan dari komunikasi ini adalah penyampaian informasi dan pemahaman atas informasi yang diberikan. Komunikasi verbal berarti komunikasi secara langsung dengan komunikan secara lisan. Contoh dari komunikasi ini adalah komunikasi dengan teman, orang tua, dan orang lain. Sedangkan untuk komunikasi non verbal berarti kegiatan komunikasi yang dilakukan secara non lisan dengan cara menggunakan isyarat badan, ekspresi wajah, dan lain-lain (Kusumawati:2016).

Komunikasi efektif memiliki arti bahwa komunikasi yang dilakukan dapat tersampaikan kepada komunikan melalui perantara berupa *channel* atau media diterima tanpa adanya hambatan yang berarti, dan informasi dapat dipahami maknanya oleh komunikan. Ardila dan Pramusinto (2015) memberikan pendapat bahwa komunikasi merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan untuk mencapai pengertian satu sama lain. Dalam buku Psikologi Komunikasi yang ditulis oleh Jalaluddin (2008:13) menjelaskan bahwa komunikasi efektif ditandai dengan adanya pengertian, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial menjadi lebih baik, mempengaruhi simpati, dan menimbulkan adanya keinginan untuk bertindak.

Posyandu merupakan singkatan dari Pelayanan Kesehatan Terpadu yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat dari, dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk pembangunan kesehatan serta memfasilitasi pelayanan kesehatan dasar dengan tujuan untuk menekan terjadinya kematian ibu, bayi, dan anak balita (Kemenkes RI, 2006). Posyandu melayani pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bayi usia 0 sampai 59 bulan, dan lansia. Selain sebagai fasilitas bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, posyandu juga mempunyai fungsi sebagai tempat pertemuan antar tenaga kerja profesional dibidang kesehatan dan anggota posyandu yang menanggapi kesehatan masyarakat desa.

Kegiatan kesehatan yang diadakan oleh posyandu dilakukan secara rutin dan merata disetiap dusun yang ada pada setiap desa. Posyandu dalam menjalankan kegiatan kesehatan dibantu oleh petugas kesehatan yang telah ditugaskan oleh pihak kecamatan. Setelah program kesehatan selesai dilakukan, posyandu akan mencatat data kesehatan bayi, ibu hamil, dan lansia untuk menentukan arah pelayanan kesehatan yang akan dilakukan kedepannya. Posyandu mempunyai kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada pemerintah desa, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat posyandu mendapatkan dana operasional yang berasal dari Dana Desa yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri No 8 Tahun 2022. Selain dana dari desa, posyandu juga mendapatkan dana dari masyarakat, swasta dan lain-lain.

Dalam melaksanakan pelayanan dan program kesehatan masyarakat, anggota posyandu juga sering disebut dengan nama kader posyandu. Kader posyandu merupakan kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pengarahan, sosialisasi, dan pendidikan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam melayani kesehatan masyarakat. Para kader posyandu yang dipilih merupakan kader yang berasal dari wilayah dusun atau desa setempat sehingga akan mempermudah kegiatan pelayanan kesehatan sekaligus meningkatkan efektifitas pelayanan kesehatan yang dapat terjangkau disetiap sudut desa. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak posyandu merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang telah dirancang untuk dapat menekan terjadinya fenomena penurunan kualitas kesehatan di desa, contoh dari pelayanan tersebut adalah pencegahan stunting bagi anak usia 0 sampai dengan 59 bulan dimana mereka akan mendapatkan perhatian ekstra dari pihak posyandu. Hal ini dikarenakan banyaknya anak-anak usia belia yang mengalami kurangnya gizi dalam pertumbuhan sehingga menghambat berkembangnya tinggi badan anak.

Posyandu memiliki kader inti dan kader remaja yang masing-masing mempunyai peran dan fungsi yang sedikit berbeda. Kedua kader sama-sama melayani kesehatan

masyarakat, tetapi untuk kader remaja pada posyandu mempunyai perbedaan dalam skala dan tingkat pelayanan yang lebih kecil dibandingkan kader inti. Posyandu Remaja merupakan kegiatan kesehatan posyandu khusus untuk kalangan remaja, usia para anggota posyandu remaja dimulai dari usia 13 tahun hingga usia 16 tahun. Posyandu remaja di desa mempunyai program kerja bulanan yang didesain untuk melatih kemampuan pelayanan kesehatan dan memberikan pelatihan praktik langsung bagi kader remaja. Kegiatan utama dari posyandu remaja yang ada di Desa Pandean adalah membina para kader-kader remaja untuk dapat menjadi penerus dari kader posyandu utama.

Para anggota posyandu remaja Desa Pandean dinilai aktif dalam mengikuti program dan acara pelayanan kesehatan yang diadakan di desa, tetapi setelah dilakukan observasi berkepanjangan oleh pihak posyandu dilihat bahwa posyandu remaja ternyata menunjukkan sikap aktif dan pasif disaat yang sama. Pada permukaan, kader posyandu Desa Pandean menunjukkan sikap kerja sama dan kesatuan yang cukup baik, tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan tingkah laku tiap individu dimana tingkat komunikasi yang terjalin sangatlah minim. Ketika diberi pertanyaan para kader posyandu cenderung tidak menjawab apabila tidak ditunjuk langsung dan komunikasi antara anggota posyandu remaja jarang terjadi. Hal ini menyebabkan sering terjadinya gagal komunikasi oleh para kader posyandu dan kesalahan dalam melakukan pelayanan kesehatan. Mengingat bahwa peran kader remaja sangat dibutuhkan demi keberlangsungan pelayanan kesehatan yang berkualitas, pihak posyandu setuju untuk mendapatkan sosialisasi mengenai komunikasi efektif.

Sosialisasi tentang komunikasi efektif diharapkan dapat memberikan perubahan positif kepada posyandu remaja Desa Pandean. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menyampaikan dan menerima informasi yang ada. Komunikasi efektif juga mempengaruhi kecakapan individu dalam melakukan kegiatan sosial, personal dan meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan sosialisasi sering diadakan di Desa Pandean baik berupa sosialisasi dari pihak luar maupun dari pihak pemerintahan yang bertujuan untuk mendidik dan mengedukasi masyarakat desa untuk dapat menambah wawasan serta meningkatkan kualitas hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sosialisasi yang pernah dilakukan di Desa Pandean dalam beberapa tahun terakhir seperti sosialisasi stunting kepada masyarakat desa dan kader posyandu, dimana pihak yang melakukan sosialisasi ini berasal dari Dinas Kesehatan Kecamatan Karanganyar. Fokus dari sosialisasi stunting ini adalah untuk menekan peningkatan stunting anak usia belia dan mencegah stunting terjadi. Sosialisasi lainnya adalah sosialisasi Kampung KB (Keluarga Berencana) oleh Dinas Kesehatan Pemerintahan Kabupaten Ngawi. Terdapat pula sosialisasi mengenai bahaya narkoba oleh Polsek Karanganyar yang diadakan untuk kalangan remaja desa yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dan kecanduan narkoba oleh generasi muda desa.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih para kader posyandu Desa Pandean agar dapat menerapkan komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan berorganisasi. Mencegah terjadinya kesalahan dalam mengkomunikasikan atau memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, serta meningkatkan motivasi bagi para kader posyandu untuk memperoleh ilmu baru mengenai apa itu komunikasi efektif. Pengabdian masyarakat ini mendapatkan dukungan dan perhatian dari pemerintah Desa Pandean yang ditunjukkan dengan persetujuan dalam penggunaan ruangan di kantor desa untuk melakukan sosialisasi komunikasi efektif.

### **Pendekatan Pelaksanaan Program**

Sebelum melaksanakan pengabdian masyarakat diperlukan perencanaan yang matang seperti menentukan lokasi dimana sosialisasi komunikasi efektif kepada para kader posyandu Desa Pandean akan dilakukan, menyiapkan materi tentang komunikasi efektif, menentukan waktu pelaksanaan dan membuat konsep acara. Perencanaan yang matang

akan menentukan kesuksesan dari kegiatan pengabdian masyarakat dan demi mencapai hal tersebut diperlukan koordinasi dengan pihak posyandu desa secara berkala.

Menentukan lokasi diadakannya kegiatan sosialisasi komunikasi kader posyandu Desa Pandean. Dalam menentukan lokasi, perlu diketahui jumlah kader posyandu yang ada di Desa Pandean yang mana akan menentukan seberapa banyaknya jumlah kursi yang akan digunakan pada pelaksanaan sosialisasi komunikasi efektif. Terdapat beberapa lokasi yang dinilai dapat menjadi tempat pelaksanaan sosialisasi seperti Balai Desa Pandean, rumah yang dimiliki oleh kader posyandu, dan lapangan. Setelah dibahas bersama dengan pihak posyandu, kegiatan sosialisasi akan lebih mudah dilakukan jika diadakan di Balai Desa Pandean.

Menyiapkan materi komunikasi efektif yang mudah dimengerti oleh orang awan. Pembuatan materi harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman kader posyandu dan menurut pernyataan yang diberikan oleh Ibu Bidan dan Ibu Ketua PKK Desa Pandean menjelaskan bahwa kader posyandu yang sekarang aktif mempunyai komposisi anggota yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang berusia sekitar 25 sampai dengan usia 50 tahun serta kader remaja yang berusia 13 sampai dengan usia 16 tahun. Total anggota kader posyandu Desa Pandean sebanyak 50 orang, tetapi mengingat sosialisasi dilakukan pada hari kerja diperkirakan sekitar separuh dari total anggota yang dapat mengikuti kegiatan sosialisasi.

Setelah melakukan diskusi internal dengan Ibu Bidan dan Ketua PKK Desa Pandean disepakati bahwa kegiatan sosialisasi komunikasi efektif bagi kader posyandu akan diadakan pada hari Kamis tanggal 18 bulan Juli tahun 2024 dan acara berlokasi di Kantor Desa Pandean yang terletak di Dusun Ngrenbeng, RT 006 RW 001, Desa Pandean, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Posyandu memberikan izin pelaksanaan sosialisasi dilakukan bersamaan pada acara bulanan posyandu.

## **Pelaksanaan Program**

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi komunikasi efektif kepada Posyandu Remaja Desa Pandean, terdapat tiga tahap yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

### **1. Tahap Survei**

Merupakan tahap awal dimana survei diberikan kepada Ibu Bidan Desa Pandean, Ibu Novida Rahmawati. Survei ini akan memberikan gambaran terkait materi sosialisasi yang akan diberikan ditahap berikutnya. Dalam tahap survei data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dengan Ibu Bidan Desa Pandean dan dengan melakukan observasi atau pengamatan pada kegiatan posyandu berlangsung. Untuk meningkatkan efisiensi waktu, kegiatan pengumpulan data melalui metode wawancara dan observasi dilakukan pada hari yang sama.

Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada kegiatan yang menjadi objek atau fokus penelitian. Observasi menurut Morris (1973:906) dijelaskan observasi sebagai aktivitas mencatat sebuah gejala dengan menggunakan bantuan instrumen-instrumen dan hasil catatan tersebut kemudian direkam dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.

Pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan dengan cara meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak yang berwenang seperti Ketua PKK Desa Pandean selaku penanggung jawab kegiatan posyandu Desa Pandean dan Ibu Bidan yang menjadi pelaksana kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat desa.

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan tanya jawab antara pengumpul data terhadap narasumber data. Menurut pendapat Esterberg (Sugiyono, 2019:319) menjelaskan bahwa

definisi dari wawancara (interview) berarti pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara terdapat teknik pengumpulan data yang dapat dibagi menjadi tiga model, yaitu melalui wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara dengan model terstruktur digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data apabila pengumpul data sudah mengetahui jawaban atau hasil yang pasti mengenai informasi yang akan didapat bila melakukan wawancara dengan narasumber. Data yang dihasilkan oleh wawancara model ini tidak melenceng jauh dari jawaban yang telah dipersiapkan oleh pengumpul data, bila data dirasa berbeda jauh dengan hasil yang telah disiapkan maka akan dilakukan penyesuaian atau pensortiran data.

b. Wawancara Semistruktur

Merupakan salah satu jenis wawancara dimana proses wawancara dilakukan dengan cara yang lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara semistruktur tidak terikat pada jawaban yang sudah pasti tetapi lebih mengarah kedalam wawancara secara mendalam secara terbuka yang mana narasumber akan dapat menjawab secara detail. Data yang didapatkan dalam model wawancara ini lebih bervariasi dan lebih kompleks.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Model wawancara tak terstruktur merupakan model wawancara bebas dimana narasumber dapat menjawab pertanyaan maupun keluar dari konteks pertanyaan. Wawancara tak terstruktur biasanya tidak mempunyai susunan yang lengkap sehingga membuat data yang diterima menjadi campur aduk dengan unsur obyektif dari narasumber. Jenis wawancara seperti ini biasanya sering digunakan dalam dunia hiburan karena mempunyai kelebihan berupa kejutan dan unsur tak terduga yang mampu memikat audiens.

Dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan model wawancara semistruktur, yang berarti pengumpul data hanya perlu membuat list pertanyaan yang sesuai dengan konteks dan narasumber akan menjawab pertanyaan. Dengan menggunakan wawancara semistruktur, data dapat dikumpulkan dengan keterangan yang lebih detail dan lebih efektif dibandingkan model wawancara terstruktur dan model tak terstruktur. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa anggota kader posyandu yang turut membantu pengumpulan data. Hal ini membantu pengumpul data untuk dapat memperoleh data dalam sudut pandang yang berbeda.



Gambar 1. Kegiatan Survei Data Bersama Anggota Posyandu Desa Pandean



Gambar 2. Observasi Kegiatan Posyandu

## 2. Tahap Pemberian Materi

Pada tahap ini, dilakukan penyampaian materi-materi terkait komunikasi efektif kepada kader-kader posyandu remaja. Penyampaian materi dilakukan dengan cara *storytelling* atau melalui cerita yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan kader posyandu kepada masyarakat. Bahasa *storytelling* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki susunan kata berupa *story* dan *telling*. *Story* disini berarti cerita dan *telling* mempunyai arti menceritakan. Menurut Geisler (1997) *storytelling* didefinisikan sebagai kegiatan mendengarkan cerita atau menceritakan sebuah cerita untuk orang lain. Pada *storytelling*, pencerita atau pendongeng disebut dengan sebutan *storyteller* dan dalam kegiatan penceritaan dilakukan bersamaan dengan permainan suara, ekspresi, dan gerakan untuk mendorong adanya respon dari pendengar cerita. Geisler juga memberikan penjelasan mengenai tahapan yang terdapat dalam kegiatan *storytelling* yaitu berupa tahapan persiapan *storytelling*, saat proses *storytelling* sedang berlangsung, dan saat kegiatan *storytelling* berakhir.

Alasan kenapa menggunakan cara *storytelling* karena jika menggunakan pemberian materi dengan cara seperti mempresentasikan ppt, data statistik kesehatan, dan teori-teori komunikasi dinilai kurang efektif untuk ditelaah oleh kader posyandu. Kader posyandu Desa Pandean mayoritas berupa ibu-ibu rumah tangga dan remaja dinilai akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan serta mengandung nilai edukasi mengenai komunikasi efektif. Oleh karena itu metode dengan cara *storytelling* dianggap sebagai metode yang dapat memberikan dampak signifikan dalam sosialisasi komunikasi efektif untuk kader Posyandu Desa Pandean.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Komunikasi



Gambar 4. Pemberian Materi Sosialisasi

### 3. Tahap Tanya Jawab

Sesi terakhir merupakan sesi tanya jawab oleh para kader posyandu Desa Pandean mengenai materi yang telah diberikan. Pada sesi tanya jawab, para peserta sosialisasi komunikasi efektif diberikan kebebasan dalam memberikan pertanyaan terkait komunikasi maupun menceritakan pendapat dan pengalaman yang mereka miliki. Tujuan utama dari diadakannya sesi tanya jawab ini adalah untuk membiasakan para kader untuk dapat mengekspresikan diri dengan cara mereka sendiri sehingga dapat melatih cara berbicara agar lebih fasih dan tidak mengalami kegugupan apabila melakukan komunikasi dengan orang asing. Sesi tanya jawab ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan.

Tujuan lain dari diadakannya sesi tanya jawab ini adalah untuk memperoleh presentase seberapa tinggi dampak sosialisasi komunikasi efektif melalui survei. Survei dilakukan dengan cara sederhana, yaitu berupa pertanyaan kepada para kader mengenai kegiatan sosialisasi dan bagi kader posyandu hanya perlu menjawab dengan mengisi kertas survei yang telah disediakan.

**Tabel 1. Hasil Sosialisasi Komunikasi Efektif Kepada Kader Posyandu**

| Tingkat Pengetahuan<br>Sebelum Sosialisasi | Sesudah Sosialisasi |
|--------------------------------------------|---------------------|
| 0%                                         | 100%                |

**Tabel 2. Tingkat Pemahaman Kader Posyandu Terhadap Kegiatan Sosialisasi**

| Hasil Survei                                                                                                                     | Presentase (%) |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Terdapat total 39 dari 44 kader posyandu yang menjawab survei dengan jawaban materi sosialisasi sesuai dengan pekerjaan posyandu | 86%            |
| Dari 44 kader posyandu yang hadir terdapat 32 peserta yang mengisi survei dengan jawaban memahami materi                         | 72%            |

## Refleksi Capaian Program

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, pengabdian masyarakat telah mencapai tujuan utama dari diadakannya kegiatan sosialisasi komunikasi efektif dimana para kader posyandu Desa Pandean telah mengetahui tentang cara berkomunikasi efektif, bagaimana cara melakukan, dan mengapa komunikasi efektif harus dilakukan.

Kegiatan sosialisasi komunikasi efektif kepada kader posyandu Desa Pandean diadakan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 yang berlokasi di Kantor Desa Pandean, Dusun Ngrebeng, RT 006, RW 001, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan sosialisasi komunikasi efektif dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan bulanan Posyandu Desa Pandean. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti jadwal kegiatan posyandu akan meningkatkan keberhasilan terlaksananya pengabdian masyarakat dimana para kader posyandu tidak perlu mengikuti kegiatan tambahan yang akan menurunkan jumlah kehadiran peserta sosialisasi komunikasi efektif.

Sosialisasi mengenai komunikasi efektif di posyandu telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya kader posyandu Desa Pandean tentang pentingnya cara berkomunikasi secara efektif. Kader posyandu termotivasi untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu secara maksimal yang akan dilakukan pada pelaksanaan kegiatan posyandu kedepannya seperti pada kegiatan PMT balita, Imunisasi, Bumil KEK, Posyandu remaja dan Posyandu Lansia

Sosialisasi mendukung pencapaian tujuan utama pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi kader posyandu Desa Pandean yang mana secara tidak langsung akan meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan lansia yang ada di wilayah Desa Pandean. Dengan meningkatnya kemampuan berkomunikasi secara efektif oleh para kader posyandu, diharapkan mendapatkan respon yang

## Penutup

Dengan diadakannya pengabdian masyarakat di Desa Pandean berupa sosialisasi komunikasi efektif, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkepanjangan dalam pelayanan kesehatan untuk masyarakat desa. Antusias dan semangat para kader posyandu dalam menyambut sosialisasi dan ilmu baru perlu dipertahankan supaya kegiatan posyandu dapat terus berkembang menjadi lebih baik seiring berjalannya perubahan zaman dan generasi.

## Daftar Pustaka

- Amalia, L., Makkulawu, A., & Kunci, K. (n.d.). *Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,
- Budi Kusumawardani, O., Febria Kurniawati, R., Alif Saputra, R., & Ramadhani, R. (2023). SOSIALISASI KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI MASYARAKAT KETIKA DI RUMAH SAKIT. *Empowerment Journal*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30787/empowerment.v3i1.1087>
- Budi Kusumawardhani, O., Febria Kurniawati, R., Alif Saputra, R., & Ramadhani, R. (n.d.). *SOSIALISASI KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI MASYARAKAT KETIKA DI RUMAH SAKIT*. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/Empowerment>
- Hasanah, H. (n.d.). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.

- HIKMAYO *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (n.d.).  
<http://jurnal.amayogyakarta.ac.id/index.php/HIKMAYO>
- Indriati, M. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING. *Jurnal Abdi Masada*, 4(1). <https://doi.org/10.38037/am.v4i1.66>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019a). PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING. *Dharmakarya*, 8(3), 154. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019b). PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING. *Dharmakarya*, 8(3). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019c). *PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MENCEGAH STUNTING DI DESA CIPACING JATINANGOR* (Vol. 8, Issue 3).
- Novitasari, A. F., Adisaksana, H., Batubulan, K. S., Nurtjahjani, F., & Agustina, H. N. (2021). PELATIHAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU PKK RW 20 BUNULREJO MALANG. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 172–177. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.947>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (n.d.). *Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang*. <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Nurjanah, N., & Engliana, E. (2022). SOSIALISASI KOMUNIKASI NONVERBAL UNTUK KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN ANAK DI POSYANDU DURIAN 1. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 621. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.11170>
- Pratiwi, C. Y., Cindrakasih, R. R., Novianita, R., Yuskar, B. O., Yustia, V., Fortuna, D. A., & Widyanti, R. (2022). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* PELATIHAN PENGEMBANGAN POLA KOMUNIKASI STORY TELLING ANAK PADA ANGGOTA PKK RPTRA POLA IDAMAN. 2(1). <https://doi.org/10.53067/ijecsd.v2i1>
- Puspitasari, D., Putra Danaya, B., & Penulis, K. (2022). PENTINGNYA PERANAN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI: LISAN, NON VERBAL, DAN TERTULIS (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN). 3(3). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>
- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Posyandu Roles as Mothers and Children

Health Information Center. In *RECORD AND LIBRARY JOURNAL* (Vol. 3, Issue 2).

Sofia, L., Indah, M. S., Sabila, A., & Mulyanto, S. A. D. (2020). Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Komunikasi Efektif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1). <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3826>

Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. In *Lectura: Jurnal Pendidikan* (Vol. 9, Issue 1).